

**PENGARUH NPL, CAR, DAN LDR TERHADAP CADANGAN
KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) PADA BANK
KONVENSIONAL YANG TERCATAT DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



OLEH :

MAULIDIYAH

2013310253

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

**PENGARUH NPL, CAR, DAN LDR TERHADAP CADANGAN
KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) PADA BANK
KONVENSIONAL YANG TERCATAT DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



OLEH :

MAULIDIYAH

2013310253

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Maulidiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 09 Agustus 1995
N.I.M : 2013310253
Program Studi : Akuntansi
Program pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh NPL, CAR dan LDR Terhadap
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Pada
Bank Konvensional yang Tercatat di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2015

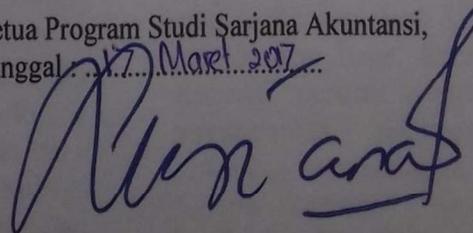
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 16 Maret 2017



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 17 Maret 2017



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA, CPSAK)

**PENGARUH NPL, CAR, DAN LDR TERHADAP CADANGAN
KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) PADA BANK
KONVENSIONAL YANG TERCATAT DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

Maulidiyah
STIE Perbanas Surabaya
Email : diyamaul@gmail.com

ABSTRACT

Loan Loss Provision is a backup that was created with the purpose of the bank is at risk of harm done by planting a productive assets in the Fund. Loan Loss Provision had an important role in the bank as financial stability can maintain at the bank. The purpose of this study was to examine the influence of Non performing arts Loan, Capital Adequacy Ratio and Loan to Deposit Ratio against the Reserve Bank's decreasing loss values in the Konvesionan period 2011-2015. This research using quantitative research designs. Sampling method using the puposive method of sampling and there are 50 samples and data collected using the method documentation. The results showed that a Non influential performing arts Loan Loss Provision against the significant drop in value, while the Capital Adequacy Ratio and Loan to Deposit Ratio has no effect against Loan Loss Provision.

Keyword: *Non performing arts Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio and Loan Loss Provision*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

PSAK No.31 paragraf 01 mengenai Akuntansi Perbankan menyebutkan bahwa “Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”. Pengertian bank lebih luas adalah perusahaan yang

bergerak dibidang keuangan yang memiliki aktivitas perbankan yang berkaitan dengan bidang keuangan.

Lembaga perbankan dibedakan berdasarkan fungsinya yang terdiri dari Bank Umum, Bank syariah dan Bank Central. Bank memiliki peranan penting dalam perekonomian, sehingga kinerja perbankan membutuhkan penilaian. Kinerja keuangan bank adalah kondisi keuangan bank pada periode tertentu yang mencakup aspek

penghimpunan dana maupun penyaluran dananya (Kasmir, 2012). Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan bank merupakan faktor yang penting bagi perbankan agar bisa melihat kinerja bank tersebut apakah sudah baik atau belum baik.

Perkembangan industri perbankan dan jasa keuangan telah mengalami kemajuan yang pesat beberapa tahun terakhir ini sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan kebijaksanaan deregulasi. Persaingan dalam dunia perbankan dipicu oleh pertumbuhan setiap bank. Sedangkan pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain bank tidak berfungsi sama sekali (Ghozali, 2010). Sistem pengawasan bank dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu berdasarkan kepatuhan dan risiko (Kasmir, 2012). Berdasarkan kepatuhan yaitu melakukan peraturan yang berhubungan dengan operasi dan pengelohan bank. Berdasarkan risiko dengan orientasi kedepan yaitu dengan pengawasan pada bank yang difokuskan pada *inherents risk*.

CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) merupakan cadangan yang dibuat bank dengan tujuan untuk menghadapi risiko kerugian yang diakibatkan penanaman dana dalam aktiva

produktif (Maretha, 2015). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atau dengan singkatan CKPN memiliki peranan penting dalam bank karena dengan CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) dapat menjaga kestabilan keuangan. Bila bank tidak mempunyai CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) maka pengelola bank tidak mampu untuk mengantisipasi yang namanya risiko kerugian aktiva produktif dimana risiko kerugian aktiva produktif itu merupakan faktor penyebab bank mengalami krisis keuangan. Menetapkan besarnya CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) mengalami kesalahan bank maka bisa juga mengalami kerugian. Sebab aktiva harus produktif dan menghasilkan laba yang berubah menjadi aktiva non produktif. Sehingga bank harus teliti dan cermat dalam melakukan penyisihan kredit debitur yang mana memerlukan CKPN.

Landasan Teori

1. *Signaling Theory*

Definisi dari teori ini adalah teori yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan harus disajikan secara wajar dan relevan dengan memberikan informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu, karena laporan tersebut disajikan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan.

Hubungan teori sinyal dengan dengan penelitian ini adalah digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi para investor maupun kreditor serta bagaimana suatu perusahaan dalam memberikan sinyal positif dan negatif kepada pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang memberikan sinyal positif dapat menarik pihak dari luar maupun investor dalam memutuskan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut, sehingga dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa suatu perusahaan harus dapat memberikan sinyal positif bagi para investor.

2. Pengertian, Fungsi dan Tugas Bank

Bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain-lainnya”. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya sebagai kegiatan pendukung.

Bank sebagai badan usaha kegiatan utama dari bank yaitu menerima simpanan dari masyarakat dan kemudian mengalokasikan kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Veithzal Rivai, 2012). Lingkup usaha bank ada beberapa sifat dalam usaha yaitu :

1. Sisi Pasiva
2. Sisi Aktiva
3. Sisi jasa-jasa bank

3. Risiko

Risiko adalah ketidakpastian atau sesuatu yang dapat ditentukan ataupun tidak dapat diprediksi. Perbankan dominan dengan risiko karena dalam perbankan banyak risiko yang dihadapinya. Kredit, investasi atau kejadian lain diluar kendali pada perbankan yang mempengaruhi aliran dana terhadap bank. Risiko dengan kemungkinan terjadi yang dihadapi oleh bank adalah terjadi masalah dengan penyaluran kredit, dimana tidak bisa dihindarkan dalam gagal bayar nasabah sehingga terjadi *base lending rate*.

Bank bila dilihat dari cara dalam menentukan harga jual atau harga beli yang berdasarkan prinsip konvensional adalah mayoritas bank konvensional yang berkembang di Indonesia dengan menetapkan bunga sebagai harga dengan produk simpanan yaitu tabungan, deposito ataupun giro dengan begitu juga pada produk pinjaman atau kredit ditentukan dengan berdasarkan suku bunga. Bank sebagai lembaga keuangan maka bank tidak lepas dengan yang namanya bidang keuangan disetiap hari-harinya. Bank di Indonesia memiliki kegiatan dalam menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan memberikan jasa-jasa bank lainnya seperti transfer, bank card, kliring dan yang lainya. Tujuan dalam pemberian jasa pada bank adalah dukungan dan memperlancar kegiatan menyalurkan

dan menghimpun dana. Semakin banyak atau semakin lengkap dana yang diberikan oleh bank semakin baik pula bank, bila sebaliknya maka nasabah akan pindah dan mencari bank lain.

4. Rasio keuangan

Rasio keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi dalam perusahaan pada periode tahun tertentu. Rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain (Kasmir 2010). Dimana rasio suatu rumus matematis untuk menunjukkan hubungan angka-angka, dan analisis rasio dapat menjelaskan variabel yang berkaitan sehingga digunakan menilai kondisi keuangan.

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan dimana nasabah sudah tidak mampu membayar seluruh atau sebagian kewajiban nasabah kepada bank. Kata lain dari NPL adalah kredit bermasalah dengan salah satu indikator suatu kunci untuk menilai kinerja dalam fungsi bank. Bank Indonesia menetapkan NPL dalam rasio kredit bermasalah sebesar 5%.

$$NPL = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah untuk kemampuan dalam permodalan yang ada yang menutupi dengan kemungkinan kerugian pada kredit dan perdagangan dalam surat berharga. Kegunaan dalam CAR

yaitu mengukur kemampuan dalam dana intern dengan menutup kredit macet, dimana semakin besar nilai pada rasio maka semakin baik pada performa kredit, karena besarnya dana untuk menutupi terjadi pada kredit yang macet. Arti lain mengukur atau menghitung kecukupan dalam modal bank dengan tujuan menunjang aktiva yang menghasilkan resiko. Rumus Standar BI yang berdasarkan dari peraturan BI Nomor :06/10/PBI/2004 yaitu 8%.

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur suatu komposisi pada jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dari modal sendiri atau dana dari masyarakat yang digunakan, seberapa jauh kemampuan suatu bank membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukan dimana mengandalkan kredit dalam sumber likuiditas. Menyatakan bahwa kemampuan suatu bank yang membayar kembali dana yang dilaksanakan deposan yang mengandalkan kredit, dengan tingginya rasio ini, maka menghasilkan indikasi yang rendah pada likuiditas yang menyangkut suatu bank.

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total deposito+Equity}} \times 100\%$$

5. *Conversion Of Fund Approach*

Conversion Of Fund Approach sama dengan sistem pendekatan dana konversi. *Conversion approach* merupakan alakoasi dana terhadap berbagai

aktivitas dengan dipasangkan dengan masing-masing dari dana yang digunakan, paling utama untuk mengalihkan penekanan likuiditas terhadap profitabilitas dengan rujukan dari rata-rata cadangan likuiditas, dan dimana alokasi bisa diahlikan pada penyaluran kredit (Maretha, 2015).

6. CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai)

CKPN merupakan cadangan yang dibuat oleh bank dalam menhadapinya risiko kerugian yang diakibatkan dari penanaman modal di aktiva produktif. Pada pengenalan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produk (PPAP) dan CKPN, dalam keputusan BI Nomor. 31/147/KEP/DIR pada tanggal 12 November 1998 yaitu pembentukan PPAP.

KERANGKA TERORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap CKPN

NPL adalah rasio yang digunakan dengan tujuan untuk menilai kualitas *assets* dalam bank. Dengan menunjukkan kemampuan manajemen bank dengan mengelolah kredit yang mengalami masalah oleh bank. Meningkatnya NPL adalah mengurangi jumlah modal bank, karena pendapatan yang telah diterima oleh bank digunakan untuk menutupi NPL yang tinggi.

Bank Indonesia sudah menetapkan besar suatu NPL untuk bank yaitu sebesar lima persen sehingga bank yang mempunyai NPL lebih dari 5% adalah tidak baik atau tidak sehat. CKPN dijadikan salah

Revisi PSAK 55 tahun 2006, isitilah PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produk) diganti Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang biasanya disebut CKPN, dengan berdasarkan tingkat pada kolektibilitas dari kredit PBI Nomor: 13/26/PBI/ 2011 adalah sebagai berikut :

1. Cadangan Umum :
Kredit Kategori Lancar < 1%
2. Cadangan Khusus :
 - a. Kredit Kategori Dalam Perhatian Khusus x 5%
 - b. (Kredit Kategori Kurang Lancar – Nilai Agunan) x 15%
 - c. (Kredit Kategori Diragukan – Nilai Agunan) x 50%
 - d. (Kredit Kategori Macet – Nilai Agunan) x 100%

satu usaha dalam bank, semakin tingginya CKPN maka bank semakin siap menghadapi risiko dalam kredit. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa NPL itu berpengaruh terhadap CKPN. Pernyataan yang telah dijelaskan dengan diperkuat hasil penelitian terdahulu yaitu NPL berpengaruh positif terhadap CKPN (Kusumaranny, 2012) yang dirumuskan sebagai berikut:

H1 : NPL berpengaruh positif terhadap CKPN

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap CKPN

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio dalam kinerja bank dengan tujuan untuk mengukur kecukupan modal yang telah dimiliki bank dengan rangka dalam menunjang aset yang

menghasilkan resiko, dengan semakin tingginya CAR maka kebutuhan modal dalam kemampuan bank semakin sehat ataupun baik.

Dengan semakin besarnya dana yang disalurkan bank maka semakin besar risiko yang ditanggung bank. Karena disetiap dana yang disalurkan memiliki yang namanya risiko, perlu dibentuknya yang namanya CKPN dengan tujuan untuk menghindari dari risiko-risiko yang gagal dalam membayar yang disalurkan. Penelitian terdahulu dari (Maretha, 2015) yang mengatakan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN, yang dirumuskan sebagai berikut:

H2 : CAR berpengaruh positif terhadap CKPN

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap CKPN

Loan to Deposito Ratio (LDR) dengan indikator likuiditas dengan menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ataupun yang jatuh tempo. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, LDR dianjurkan berkisar 85% - 100%. Untuk bank tidak hanya mengandalkan pendapatan dari bunga obligasi rekapitulasi SBI dan instrumen lain, selain itu fungsinya adalah tingginya ekspansi kredit bank yang diimbangi dari pengumpulan dana dari pihak yang ketiga atau yang menghasilkan laba.

Peningkatan LDR yang merupakan penyaluran dan pinjaman dibandingkan pihak ketiga, dimana semakin besarnya masalah tersebut semakin besar pula dan yang akan dikelola dan semakin besarnya risiko yang akan terjadi pada bank. Cara

mengatasinya yaitu dengan peningkatan CKPN yang akan mengimbangi, berhubungan dengan penelitian terdahulu adalah (Risna,2013) menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap CKPN. Dirumuskan sebagai berikut:

H3 : LDR berpengaruh positif terhadap CKPN

METODE PENELITIAN

Identifikasi Sampel

Sample adalah suatu prosedur dalam pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil atau digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Syofian Siregar, 2012). Penelitian ini teknik pengambilan sampling adalah *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* merupakan setiap unsur yang terdapat dipopulasi dengan tidak memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini *Non Probability Sampling* diambil secara *Purposive sampling*, yang merupakan metode penetapan responden, sesuai dengan sampel yang digunakan untuk memenuhi kriteria yaitu :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2011-2015.
2. Data lengkap yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan yaitu *Non Performing Loan*, *Capital adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposito Ratio* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

SAMPEL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

Pada analisa deskriptif ini akan dilakukan deskripsi terhadap variabel-variabel penelitian pada *Non Perfoming Loan*, *Capital adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposito Ratio* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Konvensional pada periode 2011-2015. Penjelasan mengenai analisis deskriptif pada masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Non Perfoming Loan

Non Perfoming Loan merupakan variabel independen, yang mencerminkan rasio kredit dengan membandingkan total kredit yang mengalami masalah dengan total kredit yang disalurkan. Tabel 4.1 menunjukkan posisi *Non Perfoming Loan* pada bank konvensional pada periode 2011-2015.

No	Nama Bank
1.	Bank Mandiri
2.	Bank Negara Indonesia
3.	Bank Rakyat Indonesia
4.	Bank Bukopin tbk
5.	Bank Central Asia
6.	Bank CIMB Niaga
7.	Bank Danamon
8.	Bank Sinarmas
9.	Bank Permata
10.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional

Tabel 1
STATISTIK DESKRIPTIF NPL BANK
SAMPEL PERIODE 2011-2015
(dalam persen)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	50	0,38	4,01	2,0428	0,98512
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Laporan publikasi, data diolah

Tabel 1 menunjukkan selama periode pengamatan 2011-2015 rata-rata indeks pengungkapan NPL dari 50 sampel perbankan yaitu sebesar 2,04. Sedangkan persentase terendah yaitu sebesar 0,38 dan yang tertinggi sebesar 4,01. Selama lima tahun periode pengamatan, dari 60 sampel perbankan yang mengungkapkan

bahwa kualitas kredit yang baik adalah kurang dari 5 persen. Bank CIMB Niaga memiliki NPL yang tertinggi yaitu sebesar 4,01 pada tahun 2014, maka Bank CIMB Niaga tidak mengalami masalah karena memiliki nilai NPL yang tidak lebih dari penetapan Bank Indonesia yaitu sebesar 5 persen. Sedangkan untuk

sampel perbankan kualitas kredit yang terendah adalah BCA pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,38 menunjukkan bahwa keadaan bank dan kualitas kredit sangat baik dan memiliki keuntungan yang sangat besar. Standar deviasi pada variabel NPL yaitu sebesar 0,98 lebih rendah dari rata-rata 2,04.

2. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah untuk kemampuan dalam permodalan yang ada yang menutupi dengan kemungkinan kerugian pada kredit dan perdagangan dalam surat berharga. Tabel menunjukkan posisi *Capital Adequacy Ratio* pada bank konvensional pada periode 2011-2015.

Tabel 2
STATISTIK DESKRIPTIF CAR BANK
SAMPEL PERIODE 2011-2015
(dalam persen)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	50	12,71	24,52	16,8568	2,84694
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Laporan publikasi, data diolah

Tabel 2 menunjukkan sesuai rumus Standar BI yang berdasarkan dari peraturan BI Nomor :06/10/PBI/2004 yaitu 8 %. Selama periode pengamatan 2011-2015 rata-rata indeks pengungkapan CAR dari 50 sampel perbankan yaitu sebesar 16,85. Sedangkan persentase terendah yaitu sebesar 12,71 dan yang tertinggi sebesar 24,52. Selama lima tahun periode pengamatan, dari 60 sampel perbankan yang mengungkapkan kecukupan modal dalam menunjang aset yang menghasilkan resiko. BTPN memiliki CAR yang tertinggi yaitu sebesar 24,52 pada tahun 2015, maka mengidentifikasi bahwa kebutuhan modal dalam kemampuan BTPN semakin baik dan sehat. Sedangkan untuk sampel perbankan

kualitas kredit yang terendah adalah Bank Bukopin pada tahun 2011 yaitu sebesar 12,71 menunjukkan bahwa kebutuhan modal dalam kemampuan bank kurang baik. Standar deviasi pada variabel CAR yaitu sebesar 2,84 lebih rendah dari rata-rata 16,85.

3. *Loan to Deposito Ratio*

Loan to Deposito Ratio dengan indikator likuiditas dengan menunjukan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ataupun yang jatuh tempo. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Tabel menunjukan *Loan to Deposito Ratio* pada bank konvensional pada periode 2011-2015.

Tabel 3
STATISTIK DESKRIPTIF LDR BANK
SAMPEL PERIODE 2011-2015
(dalam persen)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	50	61,67	100,57	84,7142	8,24403
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Laporan publikasi, data diolah

Tabel 3 menunjukkan selama periode pengamatan 2011-2015 rata-rata indeks pengungkapan LDR dari 50 sampel perbankan yaitu sebesar 84,71. Sedangkan persentase terendah yaitu sebesar 61,67 dan yang tertinggi sebesar 100,57. Selama lima tahun periode pengamatan, dari 60 sampel perbankan yang mengungkapkan kecukupan modal dalam menunjang aset yang menghasilkan resiko. Bank Danamon memiliki LDR yang tertinggi yaitu sebesar 100,57 pada tahun 2012, maka mengidentifikasi bahwa Bank Danamon memiliki kemampuan rendah pada likuidasi yang dimiliki. Sedangkan untuk sampel perbankan kualitas LDR yang terendah adalah

BCA pada tahun 2011 yaitu sebesar 61,67 menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan likuidasi yang dimiliki BCA maka semakin baik. Standar deviasi pada variabel LDR yaitu sebesar 8,24 lebih rendah dari rata-rata 84,71.

4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan cadangan yang dibuat oleh bank dalam menhadapinya risiko kerugian yang diakibatkan dari penanaman modal di aktiva produktif. Tabel 5 menunjukkan posisi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada bank konvensional pada periode 2011-2015.

Tabel 4
STATISTIK DESKRIPTIF CKPN BANK
SAMPEL PERIODE 2011-2015
(dalam persen)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CKPN	50	0,39	4,51	1,8812	0,96592
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Laporan publikasi, data diolah

Tabel 4 menunjukkan besarnya cadangan kerugian penurunan nilai berbeda-beda karena setiap bank memiliki kebijakan tersendiri untuk

membentuk besar kecilnya rasio cadangan kerugian penurunan nilai. Tabel menunjukkan nilai tertinggi dalam rasio cadangan kerugian

penurunan nilai yaitu Bank Rakyat Indonesia sebesar 3,12 persen yang mengidentifikasi bahwa Bank Rakyat Indonesia semakin baik atau siap untuk menutupi terjadinya resiko. bank yang memiliki rasio cadangan kerugian penurunan nilai terendah yaitu bank Sinarmas sebesar 0,66 dengan hal tersebut mengidentifikasi bahwa bank

Sinarmas kemungkina mengalami risiko kredit yang sedikit.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data sekunder maka pengujiannya menggunakan beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi, yaitu :

Tabel 5
Hasil Pengujian Data

Variabel	B	Standar Error	t	Sig
Konstanta	2,146	1,424	1,507	0,139
NPL	0,312	0,145	2,145	0,037
CAR	-0,039	0,052	-0,759	0,452
LDR	-0,003	0,018	-0,159	0,875
F	4,986			
Sig. F	0,004			

Model Regresi

Berdasarkan Tabel 45 hasil output SPSS 23, maka persamaan model regresi dirumuskan sebagai berikut :

$$CKPN = 2,146 + 0,312NPL + (-0.39CAR) + (-0,003LDR) + e$$

Uji F

Uji F menggunakan program SPSS Versi 23.00 *For windows* dan untuk mengetahui variabel independen pada model, apakah variabel semua pada variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dengan kriteria dengan membandingkan tingkat signifikan pada uji F dengan *level of significance* yaitu 0.05,yaitu :

Nilai signifikan ≤ 0.05 , Maka (H_0 ditolak H_a diterima)

Nilai signifikan > 0.05 , Maka (H_0 diterima H_a ditolak)

Berikut ini hasil uji F dengan menggunakan SPSS 23 yang dilihat pada Anova(a). Menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.004 lebih kecil dari 0.05 artinya H_0 ditolak jadi NPL, CAR, LDR berpengaruh terhadap CKPN.

Uji t

Uji t atau uji persial, tujuan dari uji t yaitu bagaimana pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, pengujian hipotesis adalah :

H_0 yaitu variabel independen tidak pengaruh terhadap variabel dependen

H_1 yaitu variabel independen pengaruh terhadap variabel dependen

Dengan :

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$

H_1 ditolak dan H_1 diterima apabila angka probabilitas signifikan $\leq 0,05$.

Tabel 5 merupakan hasil dari uji t. Berikut keterangan hasil dari pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen :

1. *Non Perfoming Loan*

Hasil *Non Perfoming Loan* dari Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel NPL sebesar 0.037 dan nilai koefisien (B) sebesar 0.312 . Dimana nilai signifikan sebesar 0.037 lebih kecil dari 0.05 yang berarti H_0 ditolak. Jadi disimpulkan bahwa *Non Perfoming Loan* berpengaruh signifikan positif terhadap cadangan kerugian penurunan nilai.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Non Perfoming Loan* terhadap cadangan kerugian penurunan nilai

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, yaitu ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Pada Tabel 5 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa data bebas dari multikolinieritas, yaitu ditunjukkan dengan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Pada Tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas

2. *Capital Adequacy Ratio*

Hasil *Capital Adequacy Ratio* dari Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel CAR sebesar 0.452 dan nilai koefisien (B) sebesar -0,039. Dimana nilai signifikan sebesar 0.452 lebih besar dari 0.05 yang berarti H_0 diterima. Jadi, disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai.

3. *Loan to Deposito Ratio*

Hasil *Loan to Deposito Ratio* dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel LDR sebesar 0,875 dan nilai koefisien (B) sebesar -0,003. Dimana nilai signifikan sebesar 0,875 lebih besar dari 0.05 yang berarti H_0 diterima. Jadi disimpulkan bahwa *Loan to Deposito Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai.

menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,063 yaitu lebih besar dari 0,05 artinya bebas dari uji heteroskedastisitas. Pada Tabel 5 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa data bebas dari autokorelasi, yaitu ditunjukkan dengan nilai *test value* sebesar 0,02732 dan nilai signifikan sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05. Pada Tabel 5 hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,312. Artinya NPL berpengaruh positif terhadap CKPN, serta setiap kenaikan 1% NPL akan menurunkan CKPN sebesar 0,312 dan nilai signifikan sebesar 0,037 lebih kecil dari 0.05 yang berarti H_0 ditolak. Hasil pengujian hipotesis

menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap CKPN. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal, yaitu semakin tinggi NPL maka semakin besar kemungkinan adanya kredit bermasalah dan semakin tinggi NPL maka semakin tinggi pula CKPN.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anita (2012) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap CKPN. Hal ini menunjukkan besarnya NPL sangat mempengaruhi besaran CKPN yang harus dibentuk. CKPN merupakan antisipasi dari kemungkinan adanya kredit macet, sehingga kualitas kredit diharapkan menjadi determinan terhadap CKPN. *Proxy* kualitas kredit selain terletak pada LDR juga terdapat pada NPL. Hasil sebaliknya ditunjukkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alexander (2010) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap CKPN.

NPL merupakan salah satu rasio yang menyatakan besaran risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi NPL maka menunjukkan semakin besar kemungkinan adanya kredit bermasalah, dan sebaliknya semakin rendah NPL menunjukkan semakin kecil adanya kredit yang bermasalah. Apabila persentase NPL terlalu kecil (lebih rendah dari standar BI) yaitu kurang dari 5,00 persen, maka bank tersebut termasuk kategori bank yang sehat, dan apabila persentase NPL meningkat (lebih tinggi dari standar BI) yaitu lebih dari 5,00 persen maka bank tersebut termasuk kategori bank yang tidak sehat.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap cadangan kerugian penurunan nilai

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, yaitu ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Pada Tabel 5 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa data bebas dari multikolinieritas, yaitu ditunjukkan dengan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Pada Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,735 yaitu lebih besar dari 0,05 artinya bebas dari uji heteroskedastisitas. Pada Tabel 5 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa data bebas dari autokorelasi, yaitu ditunjukkan dengan nilai *test value* sebesar 0,02732 dan nilai signifikan sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05. Pada tabel 5 hasil analisis regresi menunjukkan bahwa CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,039. Artinya CAR berpengaruh negatif terhadap CKPN, serta setiap kenaikan 1% CAR akan menurunkan CKPN sebesar 0,039 dan nilai signifikan sebesar 0,452 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap CKPN. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal, yaitu semakin tinggi CAR maka semakin rendah cadangan kerugian penurunan nilai.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risna (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap CKPN. Hal ini menunjukkan bahwa dana

yang dimiliki oleh bank mampu menutupi risiko kredit. Oleh karena itu, analisis risiko kredit dianggap baik karena bank memiliki kecukupan modal serta modal yang dimiliki bank semakin besar, sedangkan CKPN yang harus dipenuhi bank semakin kecil. Hasil sebaliknya ditunjukkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fernando (2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap CKPN.

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank, serta kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang disebabkan oleh kinerja bank pada saat menghasilkan keuntungan serta menjaga besarnya modal yang dimiliki oleh bank (Wulandari, 2013). CAR juga sebagai indikator untuk mengetahui tingkat efisiensi dana modal bank yang digunakan dalam berinvestasi. Apabila persentase CAR terlalu kecil (lebih rendah dari standar BI) yaitu kurang dari 8,0 persen, maka bank tersebut termasuk kategori bank yang tidak sehat, dan apabila persentase CAR meningkat (lebih tinggi dari standar BI) yaitu lebih dari 8,0 persen maka bank tersebut termasuk kategori bank yang sehat.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap cadangan kerugian penurunan nilai

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, yaitu ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,200 lebih

besar dari 0,05. Pada Tabel 5 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa data bebas dari multikolinieritas, yaitu ditunjukkan dengan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Pada Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data bebas dari heteroskedastisitas, yaitu ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,074 lebih besar dari 0,05. Pada Tabel 5 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa data bebas dari autokorelasi, yaitu ditunjukkan dengan nilai *test value* sebesar 0,02732 dan nilai signifikan sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05. Pada Tabel 5 hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,003. Artinya LDR berpengaruh negatif terhadap CKPN, serta setiap kenaikan 1% LDR akan menaikkan CKPN sebesar 0,003 dan nilai signifikan sebesar 0,875. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap CKPN. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal, yaitu semakin tinggi LDR maka semakin rendah kemampuan bank dalam likuidasinya. Dan sebaliknya semakin rendah LDR maka semakin tinggi kemampuan bank dalam likuidasinya.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fernando (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap CKPN. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil dana yang dihimpun dari masyarakat maka semakin kecil pula cadangan kerugian penurunan nilai yang dicadangkan. Hasil sebaliknya ditunjukkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risna (2013)

dan Maretha (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap CKPN.

LDR merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014). Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah likuiditas suatu bank. Tetapi sebaliknya, semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas bank tersebut. Apabila persentase LDR terlalu kecil (lebih rendah dari standar BI) yaitu kurang dari 85,00 persen, maka bank tersebut termasuk katagori bank yang tidak sehat, dan apabila persentase LDR meningkat (lebih tinggi dari standar BI) yaitu lebih dari 85,00 persen maka bank tersebut termasuk kategori bank sehat.

KESIMPULAN,

KETERBATASAN dan SARAN

Peneliti memiliki keterbatasan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan positif terhadap cadangan kerugian penurunan nilai. Penelitian ini membuktikan hipotesis awal yang diajukan.
2. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai. Penelitian ini tidak dapat membuktikan hipotesis awal yang diajukan.
3. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap cadangan kerugian penurunan nilai. Penelitian ini tidak dapat membuktikan hipotesis awal yang diajukan.

Berdasarkan hasil kesimpulan ada beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel ROI, ROA dan lain-lain yang berhubungan dengan cadangan kerugian penurunan nilai, karena pada penelitian ini menggunakan variabel yang sedikit yaitu tiga variabel.
2. Menambah periode penelitian dengan menggunakan data laporan keuangan triwulan untuk memperluas penelitian dan diharapkan menambah jumlah sampel yang dijadikan obyek penelitian.
3. Untuk penelitian selajutnya diharapkan mengunakan jenis perusahaan yang lain sebagai objek penelitian dan sampel misalnya perusahaan manufaktur.

DAFTAR RUJUKAN

- Alexander Ash Shidiq. 2010. Pengaruh NPL dan rentabilitas terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*.
- Age Estri Budiarti. 2013. PPAP menuju CKPN: Dampak terhadap kredit perbankan. Blogpasca.(online) <http://blog.pasca.gunadarma.ac.id/2012/05/29/ppap-menuju-ckpn-dampak-terhadap-kredit-perbankan/>
- Kasmir. 2012. BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA. PT.

- RajaGrafindo Persada,
Jakarta.
- Maretha Eka F. 2015. Analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, SIZE dan ROA terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*
- Pangestu Subagyo dan Djarwanto. 2014. *Statistika Induktif*. BPFE-YOGYAKARTA.
- Syofian Siregar. 2012. "METODE PENELITIAN KUANTITATIF":
- Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- Veithzal. 2012. "COMMERCIAL BANK MANAGEMENT" Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

